

**GAMBARAN KREATIVITAS PENGRAJIN DALAM  
MENGEMBANGKAN KERAJINAN SULAMAN  
BAYANGAN DI NAGARI BARUNG-  
BARUNG BALANTAI KABUPATEN  
PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Srata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



**Oleh**

**TILA MAYA SARI  
NIM 14005043/2014**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

GAMBARAN KREATIVITAS PENGRAJIN DALAM  
MENGEMBANGKAN KERAJINAN SULAMAN BAYANGAN DI NAGARI  
BARUNG-BARUNG BALANTAI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Nama : Tila Maya Sari  
NIM/ TM : 14005043/2014  
Jurusan : PendidikanLuarSekolah  
Fakultas : IlmuPendidikan

Padang, Februari2019

Mengetahui,  
KetuaJurusan

Disetujui,  
Pembimbing



Dra. Wirdatul 'Aini, M. Pd.  
NIP 19610811 198703 2 002



Prof. Dr. Solfema, M.Pd.  
NIP 19581212 1985032 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : **Gambaran Kreativitas Pengrajin dalam Mengembangkan  
Kerajinan Sulaman Bayangan di Nagari Barung-Barung  
Balantai Kabupaten Pesisir Selatan**

**Nama** : **Tila Maya Sari**

**NIM/BP** : **14005043/2014**

**Jurusan** : **Pendidikan Luar Sekolah**

**Fakultas** : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Februari 2019

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. Solfema, M.Pd.	1. 
2. Anggota : Dr. Irmawita, M.Si.	2. 
3. Anggota : Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tila Maya Sari  
NIM/BP : 14005043/2014  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Gambaran Kreativitas Pengrajin dalam Mengembangkan Kerajinan Sulaman Bayangan di Nagari Barung-Barung Balantai Kabupaten Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Januari 2019  
Saya yang menyatakan,



Tila Maya Sari  
NIM. 14005043

## ABSTRAK

Tila Maya Sari. 2019. Gambara Kreativitas Pengrajin dalam mengembangkan Kerajinan Sulaman Bayangan di Nagari Barung-barung Balantai Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan kegiatan kerajinan Sulaman Bayangan di Nagari Barung-barung Balantai, hal ini diduga karena pengrajin memiliki pribadi yang kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) menggambarkan tingkat rasa ingin tahu pengrajin dalam mengembangkan kerajinan sulaman bayangan, (2) menggambarkan tingkat percaya diri pengrajin dalam mengembangkan kerajinan sulaman bayangan, dan (3) menggambarkan tingkat keberanian pengrajin dalam mengambil resiko dalam mengembangkan kerajinan sulaman bayangan.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin sulaman bayangan yang berjumlah 70 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling* yang diambil sebanyak 50% dari populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan daftar pernyataan (kuesioner). Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kreativitas pengrajin dalam mengembangkan sulaman bayangan dari aspek memiliki rasa ingin tahu dikatakan tinggi, (2) kreativitas pengrajin dalam mengembangkan sulaman bayangan dari aspek percaya diri tergolong tinggi, (3) kreativitas pengrajin dalam mengembangkan sulaman bayangan dari aspek berani mengambil resiko dikatakan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar pengrajin dapat mempertahankan kreativitas yang dimiliki.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Pribadi Kreatif

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Gambaran Kreativitas Pengrajin dalam Mengembangkan Kerajinan Sulaman Bayangan di Nagari Barung-Barung Balantai Kabupaten Pesisir Selatan*.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan sebagai Dosen Pembimbing Akademik (PA).
5. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd. selaku Pembimbing, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak/Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kedua orang tua serta keluarga yang selalu memberikan semangat dan berdo'a demi kesuksesan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dan studi.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Khususnya angkatan 2014 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengaharap kan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah. ....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Partanyaan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian .....	9
H. Definisi Operasional .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka .....	14
1. Pengembangan Kreativitas melalui Kerajinan Sulaman Bayangan dalam Konteks Pendidikan Luar Sekolah .....	14
2. Kreativitas .....	16
a. Komponen Pokok Kreativitas .....	19
b. Ciri-ciri Kreativitas.....	20
c. Aspek Kreativitas .....	21
d. Makna dari Pengembangan Kreativitas.....	23
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas .....	24
3. Karakteristik Kreativitas Pengrajin dalam Mengembangkan Kerajinan Sulaman Bayangan .....	26
a. Memiliki Rasa Ingin Tahu.....	26
b. Percaya Diri .....	27
c. Berani Mengambil Resiko.....	29
4. Peran Kreativitas dalam Wirausaha .....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Populasi dan Sampel.....	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	37
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	37
E. Prosedur Penyusunan Instrumen.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan.....	52
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	58
.....	
B. Saran.....	59
.....	
DAFTAR RUJUKAN .....	60
.....	
LAMPIRAN.....	62

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Populasi Penelitian .....	36
2. Sampel Penelitian .....	36
3. Distrubusi Frekuensi Tingkat Rasa Ingin Tahu Pengrajin dalam Mengembangkan Kerajinan Sulaman Bayangan .....	43
4. Distrubusi Frekuensi Tingkat Percaya diri Pengrajin dalam Mengembangkan Kerajinan Sulaman Bayangan .....	46
5. Distrubusi Frekuensi Tingkat Keberanian Pengrajin dalam mengambil Resiko dalam Mengembangkan Kerajinan Sulaman Bayangan .....	49
6. Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	51

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. KerangkaKonseptual .....	34
2. Histogram Tingkat Rasa Ingin Tahu Pengrajin dalam Mengembangkan Kerajinan Sulaman Bayangan .....	44
3. Histogram Tingkat Percaya Diri Pengrajin dalam Mengembangkan Kerajinan Sulaman Bayangan .....	47
4. Histogram Tingkat Keberanian Pengrajin dalam Mengambil Resiko dalam Mengembangkan Kerajinan Sulaman Bayangan .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi Penelitian .....	62
2. Angket/Kuesioner .....	63
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen .....	67
4. Hasil Uji Coba Instrumen.....	68
5. Rekapitulasi Data Penelitian .....	72
6. Validitas dan Reability .....	74
7. Hasil Frekuensi .....	78
8. Tabel Harga Krtik r .....	91
9. Surat Izin Penelitian dari Dosen Pembimbing .....	92
10. Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri Padang .....	93
11. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kabupaten Pesisir Selatan.....	94
12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Nagari Barung-Barung Balantai .....	95

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap masyarakat Indonesia berhak mendapatkan pendidikan sepanjang perjalanan hidupnya. Pendidikan berperan sebagai penentu terhadap perkembangan dan juga perwujudan diri individu, dan juga untuk pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah untuk menyediakan lingkungan yang layak agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Adapun tujuan Pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu dalam mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta dapat menjadi warga negara yang memiliki sifat demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mencapai tujuan tersebut perlu adanya perencanaan dengan menyelenggarakan seluruh potensi yang ada dalam diri mereka sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Sistem Pendidikan Nasional memberikan peluang belajar yang seluas-luasnya kepada masyarakat Indonesia dan memberikan hak penuh untuk memperoleh pendidikan pada tahapan manapun dalam perjalanan kehidupannya.

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan yang sengaja dirancang untuk membelajarkan peserta didik

supaya mempunyai suatu jenis keterampilan, pengetahuan serta pengalaman sehingga dapat membantu masyarakat dalam menghadapi kemajuan pendidikan yang akan datang. Peranan pendidikan nonformal bertambah meningkat sebagai jalur penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pendidikan nonformal memiliki peranan serta kedudukan yang sama atau sejajar tingkatannya dengan pendidikan sekolah dalam melaksanakan fungsi pendidikan nasional dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Selanjutnya pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah) dibutuhkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan di luar sekolah untuk melengkapi pendidikan masyarakat yang tidak mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nonformal menurut Komar (2006), pendidikan nonformal yang disebut juga pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang bertujuan memberi layanan kepada warga belajar agar dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap guna untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Perubahan pandangan masyarakat tentang pendidikan sekarang, masyarakat tidak lagi menggantungkan harapannya terhadap lembaga pendidikan terutama pendidikan di sekolah. Berdasarkan keadaan tersebut, orang-orang dewasa berlomba-lomba untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru untuk dapat meningkatkan taraf hidup mereka masing-masingnya. Usaha-usaha untuk mendapat pengetahuan dan keterampilan dapat menunjukkan bahwa pada dasarnya orang dewasa mampu untuk belajar mandiri dan mereka sangat membutuhkannya. (Solfema, 2013)

Di dalam pendidikan luar sekolah kreativitas harus bisa menyelamatkan diri dari ketidaktahuan dan berguna untuk menopang perekonomian demi kelangsungan hidup. Usaha pengembangan kreativitas kerajinan harus sesuai dengan kemauan, minat dan juga kesadaran seseorang tanpa adanya paksaan dari siapapun. Dalam pendidikan luar sekolah keterampilan tidak hanya membutuhkan ketekunan tetapi juga harus mengembangkan kreativitas dalam meningkatkan mutu keterampilan yang dihasilkan. Kemudian untuk memupuk kreativitas keterampilan pada pendidikan luar sekolah haruslah sesuai dengan minat warga belajar. Karena warga belajar adalah orang-orang yang tidak mau di dikte, sebab mereka sudah dewasa. Bagi orang dewasa belajar bagi mereka haruslah mempunyai keunikan tersendiri, keunikan yang dimaksud adalah orang dewasa yang melakukan kegiatan belajar mempunyai sebuah pengalaman, kemampuan dan juga motivasi.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu hal yang baru. Menurut Susanto (2013), kreativitas adalah keahlian individu untuk melahirkan sesuatu produk atau ide yang baru, kemampuan ini yang memungkinkan individu kreatif untuk mengubah dan juga memperkaya dunianya dengan penemuan-penemuan di bidang ilmu, teknologi, dan seni. Sedangkan menurut Sudarma (2013), kreativitas merupakan kemampuan ilmu pengetahuan yang berkembang dalam diri seseorang, dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan tindakan dalam melahirkan sesuatu yang baru dan juga individu tersebut bisa memecahkan permasalahan yang di hadapi. Selanjutnya menurut Supriyadi (dalam Yeni dan Evis, 2005) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan

maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diverensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas sangat dibutuhkan, karena tokoh terdekat yang merawat, mendidik dan juga memberikan kasih sayang kepadanya. Adapun bentuk perilaku yang ditunjukkan orang tua pada anaknya akan berdampak pada kepribadian anak. Menurut Amabile (dalam Anami, 2014) rumah yang kreatif merupakan adanya kebiasaan-kebiasaan kreatif, mereka selalu mempertanyakan apa yang dilihat, berusaha menemukan cara baru untuk melakukan apapun yang mereka lakukan. Besarnya peran orang tua dalam menumbuhkan minat dan kreativitas anak, dimana orang tua terlibat dalam proses perkembangan anaknya dan senantiasa menjadikan rumah sebagai sarana pengembangan kreativitas tanpa batas. Disini dapat dilihat peran orang tua yang mengajarkan kreativitas kepada anak-anaknya dalam mengembangkan sulaman bayangan.

Sulaman bayangan merupakan sebuah kerajinan yang berasal dari Pesisir Selatan. Sulaman bayangan merupakan industri rumah tangga yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Sulaman bayangan ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat, sulaman bayangan ini menjadi mata pencarian tambahan bagi kaum perempuan. Usaha industri sulaman bayangan ini berdiri pada tahun 1969 yang didirikan oleh Hj Nurma di Nagari Barung-barung Balantai, Ibu Nurma tersebut mendapat ide

membuat sulaman ini pada mulanya di Medan, ia melihat orang menjahit baju dengan cara tambal, dari situ ia dapat mengembangkan idenya dengan cara membuat sulaman dengan motif kaligrafi di tambalkan pada dasar kain yang telah diukir.

Seiring perkembangannya sesuai dengan perkembangan zaman maka masyarakat setempat menciptakan inovasi baru dalam membentuk pakaian yang didesain khusus dengan motif yang lebih beragam tidak terbatas kaligrafi saja namun motif tumbuh-tumbuhan dengan padu pada warna sehingga lebih menarik dan yang membuat unik hasil karya cipta ini adalah dalam pengerjaannya menggunakan jahitan tangan. Peminat dari sulaman bayangan ini sangat tinggi karena di dukung oleh budaya masyarakat minang yang biasa memakai selendang, baju kurung ataupun baju koko dalam keseharian ataupun menghadiri acara adat yang biasa diaplikasi dengan sulam.

Kerajinan sulaman bayangan bagi masyarakat di Nagari Barung-barung Balantai, masyarakat merasa industri sulaman ini cukup berdampak pada perekonomian masyarakat dan juga kehidupan sosial masyarakat disana. Dengan adanya sulaman bayangan ini masyarakat dapat bekerja di industri sulaman tersebut, penyerapan tenaga kerja, memperluas lapangan pekerjaan dan membantu biaya pendidikan anak, akan tetapi masyarakat tidak menjadikan industri sulaman ini sebagai pekerjaan pokok mereka, karena banyak dari mereka mempunyai pekerjaan lain selain sulaman bayangan. Kegiatan menyulam pada masyarakat Barung-barung Balantai sudah merupakan kegiatan keseharian dan menjadi budaya turun temurun.

Keterampilan menyulam sulaman bayangan merupakan keahlian yang diturunkan oleh orangtua kepada anak gadisnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Juli 2018 dengan ibuk Fitri (pemilik rumah industri sulaman bayangan Gusfitri) beliau mengatakan “pada mulanya hasil industri rumahan ini hanya mukenah saja, berkat kreativitas yang dimiliki masyarakat Barung-barung Balantai sekarang produk yang di hasilkan sudah banyak, seperti baju kurung, baju koko, baju kebaya selendang, taplak meja dan jilbab. Proses pembuatan sulaman yang menghasilkan kebaya-kebaya cantik ini seluruhnya dikerjakan dengan tangan. Sulaman bayangan ini didukung baik oleh pihak Pemerintah, hal ini dilihat dari banyaknya produk sulaman ini yang dijadikan seragaman di beberapa instansi, tidak hanya itu sulaman ini juga sering mengikuti pameran-pameran dan juga pelatihan sulaman bayangan. Sulaman bayangan pernah mendapatkan penghargaan Inacraft dan UNESCO. Keberhasilan yang dirasakan saat ini tidak terlepas dari peran pengrajin yang selalu tekun dan teliti dalam mengerjakan sulaman ini agar menghasilkan produk-produk yang cantik dan bernilai jual”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa pengrajin sulaman bayangan pada 21 Juli 2018, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sulaman bayangan ini penghasilan yang mereka peroleh cukup tinggi, dapat menambah penghasilan keluarga. Dalam mengerjakan sulaman ini para pengrajin sangat teliti karena proses pembuatannya secara manual atau dengan tangan, pengraji juga tekun

dan mempunyai semangat yang tinggi mereka sekarang sudah mahir dalam menyulam.

Sulaman bayangan ini pernah mendapatkan penghargaan Inacraft dan UNESCO. Kebudayaan Minangkabau menjadi ikon penyelenggaraan Inacraft yang berlangsung 22-24 April 2016 di JCC. Sumatera Barat membawa sebanyak kurang lebih 40 UKM yang lebih banyak dari kegiatan Inacraft pada tahun sebelumnya, karena Sumatera Barat baru kali ini menjadi icon Inacraft. Pada Inacraft yang berlangsung pada 22-24 April 2016 terdapat pengusaha tenun sulaman bayangan Kagasa, Rosalinda Neneng, dan Gusfitri asal Kabupaten Pesisir Selatan. Salah satu di antaranya Wati Amril, pemilik sulaman bayangan dan aplikasi Kagasa. Dia pernah meraih penghargaan desain terbaik Inacraft *Award* 2009 dan UNESCO pada 2010.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dan juga fenomena yang ada, peneliti menduga bahwa keberhasilan yang dirasakan sekarang karena pengrajin memiliki pribadi yang kreatif untuk mengembangkan kerajinan sulaman bayangan. Menurut Russefendi (dalam Susanto, 2013) pribadi yang kreatif merupakan individu yang memiliki rasa ingin tahu, sensitif terhadap reaksi yang ada, fleksibel, dan kekeliruan, berpikir ke arah yang tidak diperkirakan, berpandangan jauh, cakap menghadapi persoalan, tidak begitu saja menerima suatu pendapat, dan susah untuk diperintah. Sedangkan menurut Sudarma (2013), individu yang kreatif merupakan individu yang bisa berpiir secara sitesis, dapat diartikan melihat hubungan-hubungan di mana orang lain tidak mampu melihatnya.

Menurut Munandar (2014), ciri-ciri pribadi yang kreatif yaitu: (1) bisa berimajinasi, (2) memiliki prakarsa, (3) memiliki minat yang tinggi, (4) berpikir secara mandiri, (5) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, (6) suka bereksplorasi, (7) semangat yang tinggi, (8) percaya diri, (9) berani menanggung resiko, dan (10) memiliki pendirian. Dengan demikian karakteristik pribadi kreatif yang dimiliki pengrajin dalam penelitian ini adalah pengrajin yang memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan berani mengambil resiko.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang gambaran kreativitas pengrajin dalam mengembangkan kerajinan sulaman bayangan di Nagari Barung-barung Balantai, Kabupaten Pesisir Selatan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah,

1. Adanya dukungan dari pemerintah dalam mengembangkan sulaman bayangan.
2. Sulaman bayangan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Tingginya peminat sulaman bayangan.
4. Kreativitas pengrajin dalam mengembangkan sulaman bayangan.
5. Pengrajin tekun dan teliti dalam mengerjakan sulaman bayangan.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah gambaran kreativitas pengrajin dalam mengembangkan kerajinan sulaman bayangan di Nagari Barung-barung Balantai, Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran kreativitas pengrajin dalam mengembangkan kerajinan sulaman banyangan di Nagari Barung-barung Balantai Kabupaten Pesisir Selatan”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Menggambarkan tingkat rasa ingin tahu pengrajin dalam mengembangkan kerajinan sulaman bayangan.
2. Menggambarkan tingkat percaya diri pengrajin dalam mengembangkan kerajinan sulaman bayangan.
3. Menggambarkan tingkat keberanian pengrajin dalam mengambil resiko dalam mengembangkan kerajinan sulaman bayangan.

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai dengan itu pertanyaan yang bisa diajukan adalah,

1. Bagaimana gambaran tingkat rasa ingin tahu pengrajin dalam mengembangkan kerajinan sulaman bayangan?
2. Bagaimana gambaran tingkat percaya diri pengrajin dalam mengembangkan kerajinan sulaman bayangan?
3. Bagaimana gambaran tingkat keberanian pengrajin dalam mengambil resiko dalam mengembangkan kerajinan sulaman bayangan?

## **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan dan memperdalam pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan luar sekolah, khususnya pendidikan kewiraswastaan dan psikologi sosial.

### **2. Secara praktis**

Sementara secara praktis, diharapkan dapat:

- a. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pengrajin tentang peningkatan kreativitas dalam sulaman bayangan.
- b. Sebagai bahan dan masukan dan informasi bagi masyarakat dalam meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan sulaman bayangan.
- c. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya tentang kreativitas pengrajin dalam mengembangkan kerajinan sulaman bayangan.

## **H. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap penelitian ini perlu diberikan beberapa defenisi yang kongkrit dan spesifik terhadap semua objek yang diteliti.

### **1. Kreativitas**

Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk membuat sesuatu yang baru, baik itu berupa ide ataupun produk. Menurut Susanto (2013), kreativitas merupakan suatu keahlian seseorang yang bisa menciptakan inovasi terbaru yang

dapat mengembangkan suatu karya yang berbeda dari yang sudah ada. Kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan pengrajin dalam menghasilkan kerajinan sulaman bayangan, dalam mengembangkan kerajinan sulaman tersebut pengrajin memiliki pribadi yang kreatif. Ciri-ciri pribadi kreatif yang dimiliki pengrajin dalam penelitian ini adalah pengrajin yang memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan berani mengambil resiko.

**a) Memiliki rasa ingin tahu**

Individu kreatif adalah individu yang mempunyai keinginan untuk mengetahui yang ada pada sekitarnya, individu tersebut akan mencari tahu kepada semua orang berupa pertanyaan dan pernyataan yang dilontarkan supaya ia menerima pengetahuan. Menurut Ismawati, dkk (2014), rasa ingin tahu merupakan suatu kebutuhan dan juga keinginan individu untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam pikiran individu tersebut. Yang dimaksud dengan pengrajin yang memiliki rasa ingin tahu dalam penelitian ini adalah pengrajin yang selalu ingin tahu dan selalu mengeksplorasi yang ada di lingkungannya. Indikator dalam penelitian ini adalah sering bertanya dan mencari informasi baru.

**b) Percaya diri**

Salah satu ciri-ciri seseorang kreatif yaitu mempunyai kepercayaan diri yang sangat tinggi. Menurut Wahid (2013), individu yang memiliki kepercayaan yang tinggi adalah individu yang (1) bersungguh-sungguh menjalani kehidupan, (2) bertanggung jawab, (3) tidak tergantung kepada orang lain, (4) kreatif, dan (5) memiliki daya juang yang besar dalam hidupnya demi terciptanya keinginan yang

ingin dicapai dalam hidup. Yang dimaksud dengan pengrajin yang percaya diri dalam penelitian ini adalah pengrajin yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan pekerjaannya, indikator dalam penelitian ini adalah pengrajin yang bertanggung jawab, mempunyai kemauan keras dan tidak tergantung kepada orang lain.

**c) Berani mengambil resiko**

Individu yang kreatif akan mempunyai keberanian untuk mengambil resiko dalam menghadapi masalah yang dihadapi. Individu yang memiliki toleransi yang tinggi dan sanggup menerima resiko tidak pernah menyerah untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Menurut Burhanuddin (dalam Wahid, 2013) menyarankan untuk tidak terlalu takut terhadap resiko, setiap kegiatan dan perbuatan tentu ada resiko. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengrajin yang berani mengambil resiko terhadap produk yang dihasilkan, apakah produk itu bisa menguntungkan atau malah merugikan. Indikator dalam penelitian ini adalah pengrajin yang berani mencoba, memiliki keberanian yang tinggi dan berani menanggung kegagalan.

**2. Pengrajin**

Pengrajin merupakan seseorang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau seseorang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu. Seperti halnya kerajinan sulaman bayangan, individu atau orang yang mengerjakan sulaman itu disebut pengrajin. Kerajinan sulaman bayangan di Nagari Barung-barun Balantai yang dihasilkan tidak dibuat dengan mesin, tetapi dengan menggunakan tangan sehingga sering disebut barang kerajinan tangan.

### **3. Kerajinan Sulaman Bayangan**

Istilah sulaman diambil dari kata sulam atau menyulam yang artinya cara pengolahan sandang atau pakaian dengan cara memadukan kain sesama kain sehingga menjadi indah. Teknik dasar menyulam mempunyai teknik dasar anyam renggang yaitu menyulam dengan tangan, dimana menyulam dengan tangan jauh lebih dihargai dari pada sulaman dengan mesin karena beberapa teknik tidak dapat ditiru oleh mesin. Sulaman bayangan merupakan industri rumah tangga yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Usaha kerajinan sulaman bayangan ini merupakan sumber mata pencarian tambahan bagi kaum perempuan di Nagari Barung-Barung Balantai.